

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV
SD NEGERI 101740 TANJUNG SELAMAT**

Lamhot Munthe

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas memiliki tujuan 1) Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa saat menerapkan model pembelajaran tutor sebaya berbantuan LKS pada mata pelajaran Matematika di kelas IV-C SD Negeri 101740 Tanjung Selamat T.P 2014/2015. 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah belajar dalam kelompok dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Matematika di kelas IV-C SD Negeri 101740 Tanjung Selamat T.P 2014/2015. Data hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 101740 dengan menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya yaitu; Siklus I rata-rata nilai kelas sebesar 69,0 dengan tuntas klasikal sebesar 76,7% dan Pada Siklus II rata-rata nilai kelas sebesar 76,3 dengan tuntas klasikal sebesar 93,3%, ini menunjukkan tuntas secara individu dan kelas sesuai KKM Matematika.

Kata Kunci: Model pembelajaran Tutor Sebaya, Aktivitas Belajar, Matematika Hasil Belajar,

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi

lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Secara teori KTSP telah dilaksanakan di sekolah SD Negeri 101740 Tanjung Selamat nilai rata-rata siswa masih sangat rendah. Rendahnya hasil belajar Matematika hanya mencapai ketuntasan klasikal sebesar 63% pada ulangan harian bulan Agustus 2014. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa beranggapan Matematika menawarkan persoalan-persoalan yang sulit, ditambah dengan kurangnya kerjasama antar siswa

mengakibatkan semakin menurunnya gairah belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika.

Metode pembelajaran yang belum membangkitkan aktivitas belajar siswa menempatkan guru menjadi pusat pembelajaran. Pengalaman belajar yang tidak melibatkan langsung pada diri siswa akan melemahkan daya nalar siswa di pembelajaran berikutnya. Maka kerap kali peneliti menemukan kelas tidak mampu menjawab pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari minggu lalu.

Untuk mengatasi masalah ini guru diharapkan mampu memberikan formula ampuh. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan gairah belajar adalah melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik belajar dengan suasana yang menyenangkan.

Model pembelajaran tutor sebaya merupakan usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa dan mendekatkan jarak antar siswa yang disebabkan adanya perbedaan individu dan tuntutan untuk bekerja dan belajar secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Pengajaran dengan model tutor sebaya yaitu siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kemudian melaksanakan investigasi materi bersama tutor sebaya yang telah ditentukan dan mempresentasikan hasil investigasi.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, perlu diupayakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat

pembelajaran lebih aktif dan kreatif. Salah satunya adalah dengan *"Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri 101740 Tanjung Selamat"*.

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas, maka yang menjadi rumusan-rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa saat belajar dalam kelompok dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya berbantuan LKS pada mata pelajaran Matematika di kelas IV-C SD Negeri 101740 Tanjung Selamat T.P 2014/2015?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran tutor sebaya berbantuan LKS pada mata pelajaran Matematika di kelas IV-C SD Negeri 101740 Tanjung Selamat T.P 2014/2015?

Setelah menetapkan rumusan masalah di atas maka, dapat ditentukan tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa saat menerapkan model pembelajaran tutor sebaya berbantuan LKS pada mata pelajaran Matematika di kelas IV-C SD Negeri 101740 Tanjung Selamat T.P 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah belajar dalam

kelompok dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Matematika di kelas IV-C SD Negeri 101740 Tanjung Selamat T.P 2014/2015.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:

1. Guru-guru SD Negeri 101740 Tanjung Selamat dan guru-guru yang lain untuk menambah wawasan dalam pengembangan profesi guru.
2. Memberikan informasi tentang model pembelajaran yang sesuai dengan materi Matematika.
3. Meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa pada pelajaran Matematika.
4. Khususnya bagi Kepala Sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan model tersebut untuk-guru-guru yang lain.

METODE PENELITIAN

Pengambilan data untuk penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 101740 Tanjung Selamat yang beralamat di Jalan Pendidikan No. 2 Tanjung Selamat Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang. Waktu penelitian ini direncanakan selama 4 bulan mulai bulan September 2014 sampai dengan Desember 2014.

Subjek penelitian ini adalah salah satu kelas IV, yaitu kelas IV-C SD Negeri 101740 Tanjung Selamat yang berjumlah 30 orang.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini antara lain:

- a. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model pembelajaran tutor sebaya. Tes hasil belajar disusun dalam bentuk pilihan berganda yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas IV SD bidang studi Matematika. Tes hasil belajar siswa yang digunakan sebanyak 4 opsi.

- b. Lembar Aktivitas Belajar Siswa

Lembar aktivitas belajar siswa digunakan oleh pengamat. Pengamat adalah guru-guru teman sejawat peneliti yaitu 1. Faridah Hanum, S.Pd dan 2. Suprpti, S.Pd. Waktu bekerja dalam kelompok peneliti/guru yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) memberi isyarat pada ke dua pengamat, kelompok mana yang diamati oleh ke dua pengamat. Ke dua pengamat tidak boleh duduk berdekatan agar data yang direkam tidak bias. Satu kali kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti, maka ada dua kelompok yang diamati oleh pengamat.

Instrumen aktivitas belajar siswa terdiri dari 5 aktivitas antara lain; menulis/membaca, Mengerjakan LKS, bertanya sesama siswa, bertanya sama guru, dan yang tidak relevan dengan KBM. Waktu siswa belajar sesuai dengan di RPP berkelompok selama 20 menit ditentukan oleh peneliti/guru maka ada 10 ceklis yang dilakukan oleh

pengamat dalam lembar aktivitas belajar siswa.

Prosedur Penelitian

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan, bahwa hasil belajar siswa pada Matematika masih rendah, maka prosedur penelitian yang penulis rencanakan dalam menuntaskan hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut :

Tahap Perencanaan

1. Melakukan konsultasi
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
3. Menyusun soal tes formatif
4. Menyusun lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dan menentukan sampel penelitian

Tahap Tindakan

1. Melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam tahap ini, sebelum guru memulai materi pembelajaran, maka guru menciptakan suasana yang kondusif. Melakukan evaluasi hasil pembelajaran, yaitu dengan cara memberikan soal yang sama pada tes formatif untuk mengetahui hasil belajar.
2. Melakukan pengolahan tes hasil belajar. Ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa dan sebagai informasi atau referensi jika terjadi kesalahan.

Tahap Observasi

Selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) terhadap perilaku siswa

yang dibantu oleh dua orang pengamat

Tahap Refleksi

1. Mengadakan refleksi. Dari hasil analisis siklus 1, bahwa masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah nilai ketuntasan.
2. Melakukan siklus II. Adapun sub materi pokok yang dipelajari adalah sub materi pokok yang belum dipahami. Dalam pembelajaran ini dibarengi dengan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas belajar siswa. Setelah selesai, maka dilakukan evaluasi hasil pembelajaran pada siklus II.
3. Melakukan refleksi. Dari hasil analisis siklus II ternyata hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan dan begitu juga dengan penguasaan siswa terhadap tiap sub materi pokok maka diperoleh hasil belajar siswa minimal mencapai KKM.

Adapun desain pelaksanaan PTK yang penulis rencanakan dalam penelitian adalah dalam dua siklus PTK seperti gambar berikut:

Secara ringkas skenario kegiatan belajar mengajar disajikan sebagai berikut (Gambar 3.1) Pertemuan Pertama dilakukan pre tes (ujiawal) untuk melihat kemampuan awal siswa sebagai bahan masukan bagi peneliti/guru. Pertemuan berikutnya dilakukan KBM dua kali disebut Siklus I dan diakhiri dengan Formatif I. Kegiatan belajar dilanjutkan hari berikutnya selama

dua kali (Siklus II) dan akhir pembelajaran dilakukan Formatif II.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan aktivitas belajar siswa setelah tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

- 1) Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir siklus I dan siklus II
- 2) Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.
- 3) Penilaian
 - a. Data nilai hasil belajar (kognitif) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

(Slameto, 2001:189)

- b. Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Subino, 1987:80)

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

Σ = Jumlah nilai X

N = Jumlah peserta tes

- c. Untuk penilaian aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:

Setelah data aktivitas siswa terkumpul sesuai dengan jumlah kegiatan belajar mengajar, maka data tersebut disusun kemudian data tersebut dirubah menjadi data prosentase. Untuk menganalisis data-data tersebut kemudian dianalisis dengan proporsi aktivitas.

$$\begin{aligned} \% \text{ Proporsi Aktivitas} \\ = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\% \end{aligned}$$

(Majid, 2009:268)

- d. Ketentuan persentase ketuntasan belajar kelas

$$\text{Ketuntasan belajar kelas} = \frac{\sum S_b}{K} \times 100\%$$

ΣS_b = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 (kognitif)

ΣK = Jumlah siswa dalam sampel

Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari hasil tes, jika hasil belajar siswa mencapai nilai ≥ 70 maka disebut tuntas individu, dan bila ada 85% nilai ≥ 70 disebut tuntas kelas.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil identifikasi dapat diketahui bahwa kelas yang memiliki permasalahan dan kendala-kendala adalah kelas IV-C. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya siswa kelas IV yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu 70 untuk mata

pelajaran Matematika. Pada saat diadakan ulangan harian, kelas IV-C selalu memiliki nilai rata-rata relatif rendah.

Sebelum memasukan dilakukan Pretes pada tanggal 8 Oktober 2014. Analisis data menunjukkan hasil pretes siswa rata-rata adalah 27,17, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa belum ada persiapan sebelum belajar di sekolah.

Data Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 1 dan 2, LKS 1 dan 2, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran dan media untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

a. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada pertemuan I hari Kamis tanggal 9 Oktober 2014 dan pertemuan II pada Hari Rabu tanggal 15 Oktober 2014 di kelas IV-C dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

a. Data Aktivitas Pada Siklus I

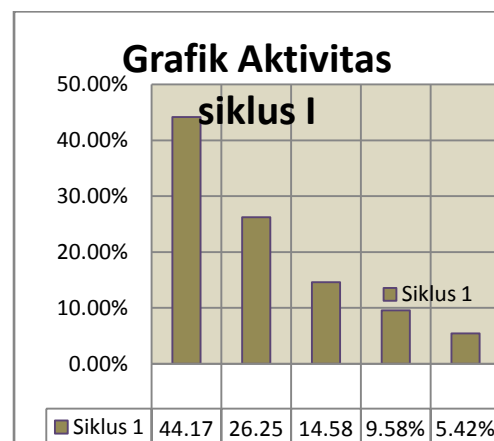
Setelah guru selesai menyajikan materi pembelajaran, maka siswa disuruh bekerja

berkelompok untuk mengerjakan LKS. Siswa bekerja dalam kelompok, peneliti memberikan instrument aktivitas siswa kepada pengamat. Untuk merekam aktivitas siswa dilakukan oleh dua pengamat sesuai dengan instruksi oleh peneliti. Kedua pengamat melakukan pengamatan selama 4 kali atau Siklus I dan Siklus II. Hasil rekaman yang dilakukan oleh kedua pengamat diserahkan kembali kepada peneliti. Hasil analisis rekaman aktivitas siswa dari kedua pengamat selama 4 kali dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor aktivitas belajar siswa

| Siklus I | | | |
|----------|---------------------|--------|----------|
| No | Aktivitas | Jumlah | Proporsi |
| 1 | Menulis,membaca | 106 | 44.17% |
| 2 | Mengerjakan LKS | 63 | 26.25% |
| 3 | Bertanya pada teman | 35 | 14.58% |
| 4 | Bertanya pada guru | 23 | 9.58% |
| 5 | Yang tidak relevan | 13 | 5.42% |
| Jumlah | | 240 | 100,0% |

Data pada Tabel 1 dapat disajikan dalam bentuk diagram batang atau histogram sesuai Gambar 1



Gambar 1. Grafik aktivitas siswa Siklus I

Keterangan: 1. Menulis, membaca
 2. Mengerjakan LKS
 3. Bertanya pada teman
 4. Bertanya pada guru
 5. Yang tidak relevan dengan KBM

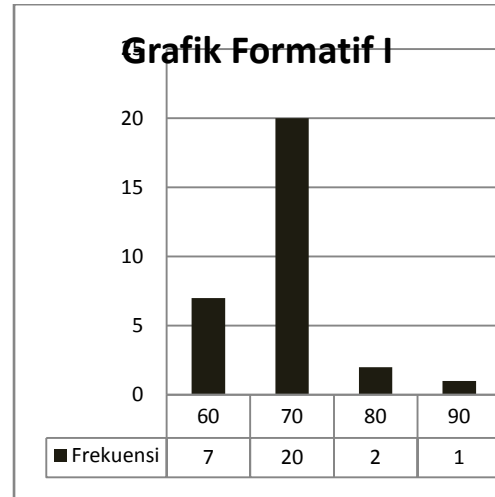
Akhir Siklus I dilakukan tes hasil belajar atau disebut Formatif I, tes ini dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2014 dengan data dapat dilihat Pada Tabel 4.1. Merujuk pada kesimpulan ini guru sebagai peneliti berusaha memperbaiki proses dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Tutor Sebaya. Hasil belajar yang diperoleh pada Siklus I selama dua pertemuan disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Hasil Formatif I

| Nilai | Frekuensi | Tuntas Individu | Tuntas Kelas | Nilai rata-rata |
|--------|-----------|-----------------|--------------|-----------------|
| 60 | 7 | - | - | 69,0 |
| 70 | 20 | 20 | 66,7% | |
| 80 | 2 | 2 | 6,7% | |
| 90 | 1 | 1 | 3,3% | |
| Jumlah | 30 | 23 | 76,7% | |

Pada Tabel 2 tersebut, nilai terendah Formatif I adalah 60 sebanyak 7 orang dan nilai tertinggi adalah 90 sebanyak 1 orang, dengan 23 orang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 76,7%. Dengan nilai KMM sebesar 70. Nilai ini berada sedikit di bawah kriteria keberhasilan klasikal sehingga dapat dikatakan KBM Siklus I kurang berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas siswa tidak tuntas menurut KKM

Matematika yaitu 69,0. Data hasil Formatif I ini dapat disajikan kembali dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 2 Grafik data hasil Formatif I

b. Refleksi

Berdasarkan data Tabel 4.3 diperoleh bahwa rata-rata Formatif 69,0 pada Siklus I dengan persentase adalah 76,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada Siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 50% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena Tentang siswa masih belum aktif dalam melakukan praktikum. Ketika siswa mempresentasikan hasil diskusinya, ada beberapa kelompok yang masih vakum.

Ketuntasan secara klasikal belum tercapai karena masing-masing masih di bawah KKM dan ketuntasan klasikal 85% tidak terlepas dari rendahnya aktivitas belajar siswa. Merujuk pada Tabel

4.4, pada Siklus I rata-rata aktivitas I yakni menulis dan membaca memperoleh proporsi 44,17%. Aktivitas mengerjakan dalam diskusi mencapai 26,25%. Aktivitas bertanya pada teman sebesar 14,58%. Aktivitas bertanya kepada guru 9,58% dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM sebesar 5,42%. Aktivitas membaca memperoleh proporsi lebih besar dibandingkan aktivitas mengerjakan. Hal ini berarti siswa belum mempersiapkan diri dari rumah, sehingga pada saat diskusi siswa masih banyak yang membaca dibandingkan mengerjakan LKS. Pada proses pembelajaran masih ditemukan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian berkaitan dengan penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Kepercayaan diri tutor sebaya masih kurang dalam memberikan penjelasan menyebabkan siswa menjadi pasif didalam kelompok.
2. Sebagian siswa aktif melakukan kegiatan dan sebagian lagi ada yang kurang aktif. Artinya masih ada siswa yang tidak berpartisipasi dalam kelompoknya. Hal ini didukung dengan data aktivitas yang tidak relevan dengan KBM sebesar 5,42%.
3. Pengelolaan waktu yang belum terlaksana sesuai proporsi waktu yang telah ditentukan dalam RPP.
4. Respon siswa, saat guru bertanya, beberapa siswa aktif menjawab dan beberapa siswa

ada yang vakum. Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung siswa tersebut hanya berdiam diri, seolah-olah tidak mau tahu dan hanya melakukan kegiatan menulis dan membaca, meskipun ada beberapa siswa yang aktif dalam berargumen.

5. Siswa belum percaya diri dalam menyelesaikan soal dipapan tulis.

b. Revisi

Dari paparan deskripsi penelitian tindakan kelas siklus I, maka di dalam refleksi diupayakan perbaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa pada Siklus II, beberapa perbaikan pembelajaran dilakukan antara lain:

1. Kepercayaan diri tutor sebaya masih kurang menyebabkan siswa menjadi pasif, oleh karena itu perlu dilakukan pembenahan yaitu dengan memberikan motivasi pada siswa yang ditunjuk menjadi tutor agar mampu aktif terlibat dalam proses belajar mengajar. Cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan semangat kepada siswa yang belum mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok dengan memanggil namanya, menumbuhkan rasa percaya diri bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan masing-masing agar siswa tidak malu dan takut mengeluarkan pendapat.

2. Guru menampilkan media chart yang dapat mempermudah siswa memahami uraian materi dan keterkaitanya satu sama lain.
3. Guru harus dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga semua kelompok dapat mempresentasikan hasil investigasi mereka. Siswa benar-benar sudah siap mempresentasikan jawaban mereka kedepan kelas agar tidak terjadi penguluran waktu.
4. Guru membagi kelompok secara adil, pada siklus I kelompok dibagi berdasarkan absensi. Untuk siklus II pembagian kelompok berdasarkan nilai secara heterogen, jadi untuk yang mendapat nilai tertinggi menjadi ketua kelompok agar dapat membimbing anggotanya.
5. Perolehan nilai secara individu adalah nilai yang didapat dari kelompok, ini akan memaksa siswa yang mampu membantu yang lemah dan siswa yang lemah berusaha semaksimal mungkin dalam menjawab tugas..
6. Melakukan patokan pada format analisis yang mengarahkan pada kesimpulan sehingga siswa dapat melakukan pengambilan kesimpulan secara runtun dan sistematis.

Data Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Sebelum peneliti melakukan penelitian lanjutan siklus II dilaksanakan, peneliti melakukan refleksi tanggal 16 Oktober 2014 dilakukan refleksi. Refleksi bertujuan untuk:

- (1) Memecahkan masalah dan kendala-kendala pada siklus I,
- (2) Membuat rancangan tindakan di siklus II,
- (3) Melakukan evaluasi terpadu terhadap peningkatan hasil belajar ranah kognitif dan afektif. Pertemuan ini menghasilkan langkah-langkah sebagai berikut adalah:
 - a) Melakukan persiapan dan menyusun pembuatan rancangan pengajaran yang lebih komprehensif pada siklus II.
 - b) Penelitian tindakan kelas siklus II tetap membutuhkan kerjasama rumpun mengingat penelitian ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dan kerjasama dari anggota rumpun.
 - c) Persiapan media dan sumber belajar juga dilakukan di siklus II misalnya buku paket, visualisasi gambar dan lain-lain. Pada siklus II penelitian tindakan kelas tetap memakai observer (pengamat), maka dibuat juga format observasi untuk memudahkan pengamat melakukan penilaian dan refleksi.
 - d) Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari

rencana pelajaran 3 dan 4, LKS 3 dan 4, soal tes formatif II, dan alat-alat pembelajaran dan media untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pertemuan 3 pada Rabu tanggal 22 Oktober 2014 dan pertemuan keempat Hari Kamis tanggal 23 Oktober 2014 di kelas IV-C dengan jumlah siswa 30 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

c. Data Aktivitas Pada Siklus II

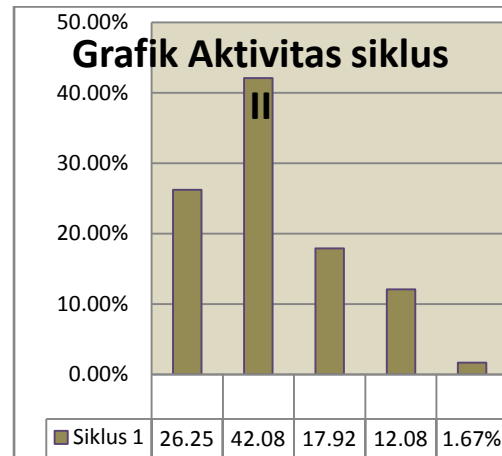
Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika pada materi pelajaran Pemuaian yang paling dominan adalah aktivitas mengerjakan, bertanya kepada guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Penskoran dilakukan dan dijabarkan dalam data berupa Tabel aktivitas oleh pengamat I dan II untuk Siklus II sebagai berikut:

Tabel 3 Skor aktivitas belajar siswa

| Siklus II | | | |
|-----------|---------------------|--------|----------|
| No | Aktivitas | Jumlah | Proporsi |
| 1 | Menulis,membaca | 63 | 26.25% |
| 2 | Mengerjakan LKS | 101 | 42.08% |
| 3 | Bertanya pada teman | 43 | 17.92% |
| 4 | Bertanya pada | 29 | 12.08% |

| | guru | | |
|--------|--------------------|-----|--------|
| 5 | Yang tidak relevan | 4 | 1.67% |
| Jumlah | | 240 | 100,0% |

Data pada Tabel 3 dapat disajikan dalam bentuk diagram batang atau histogram sesuai Gambar 4.4.



Gambar 3. Grafik aktivitas siswa Siklus II

Keterangan:

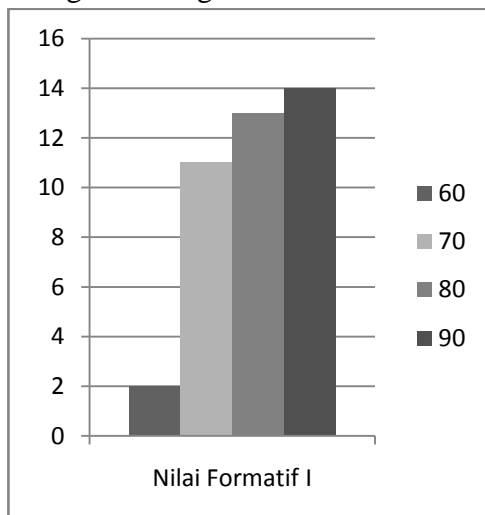
1. Menulis,membaca
2. Mengerjakan LKS
3. Bertanya pada teman
4. Bertanya pada guru
5. Yang tidak relevan dengan KBM

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II pada tanggal 29 Oktober 2014 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II datanya dapat dilihat pada Tabel 4. adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Hasil Formatif II

| Nilai | Frekuensi | Tuntas Individu | Tuntas Kelas | Rata-rata |
|--------|-----------|-----------------|--------------|-----------|
| 60 | 2 | - | - | 76,3 |
| 70 | 11 | 11 | 36,7% | |
| 80 | 13 | 13 | 43,3% | |
| 90 | 4 | 4 | 13,3% | |
| Jumlah | 30 | 28 | 93,3% | |

Merujuk pada Tabel 4.7, nilai terendah untuk Formatif II adalah 60 sebanyak 2 orang dan tertinggi adalah 90 sebanyak 4 orang. Dengan 2 orang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 93,3%. Nilai ini berada di atas kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM Siklus II berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 76,3. Data hasil Formatif II ini dapat disajikan kembali dalam grafik histogram sebagai berikut:

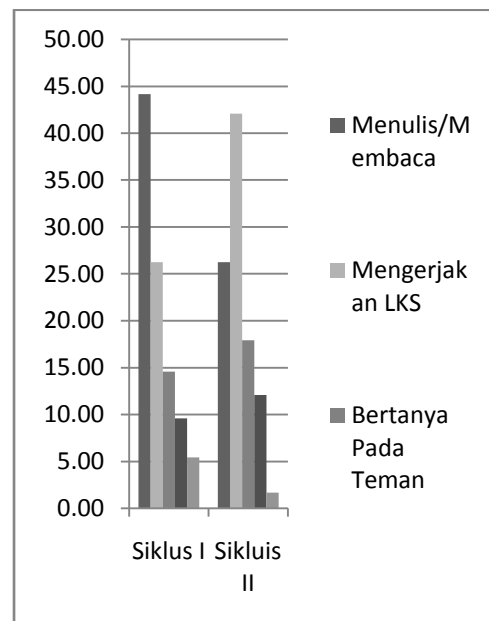


Gambar 4 Grafik data hasil Formatif II

d. Refleksi

Pembelajaran Siklus II relative lebih baik dari pada Siklus I.

Siwa mulai antusias mengikuti pembelajaran, beberapa kelompok mengajukan diri dalam presentase, tidak ada kegaduhan dalam diskusi, namun masih ada kelompok yang salah menarik kesimpulan. Kemampuan siswa dalam menggali informasi secara mandiri cukup baik, ini terlihat dari hasil tugas yang baik. Hal ini sesuai dengan data aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dan didukung pula oleh dokumentasi penelitian. Peningkatan kualitas aktivitas belajar siswa disajikan dalam Gambar 5.



Gambar; 5. Peningkatan Kualitas Aktivitas Belajar

Hasil belajar siswa diakhir Siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal 93,3%, yang berarti hampir seluruh siswa telah memperoleh nilai tuntas dengan 2 orang siswa yang belum mendapatkan nilai di atas KKM. Dengan demikian tindakan yang diberikan pada Siklus II telah berhasil memberikan perbaikan hasil belajar pada siswa.

Pada siklus II guru telah menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Pembahasan

Sebelum melaksanakan siklus I terlebih dahulu dilakukan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. diperoleh nilai rata-rata sebesar 27,17 belum tuntas dan semua siswa tidak memperoleh nilai tuntas atau ketuntasan klasikal 0%. Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, dapat dikemukakan dua hal pokok yang perlu diatasi, yaitu meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar Matematika dengan cara mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya.

Untuk pertemuan pertama, guru mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif Tutor Sebaya. Untuk diskusi pada siklus I setiap kelompok diberikan soal yang

sama. Hal ini bertujuan agar pada saat dipresentasikan salah satu kelompok kedepan, kelompok yang lain dapat memperhatikan dan meninvestigasi jawaban yang benar. Setiap kelompok berdiskusi dan memecahkan masalah jawaban masing-masing.

Pertemuan kedua, dimulai dengan fase yang sama seperti pertemuan sebelumnya. Sebelum berakhirnya pertemuan kedua, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang masih belum paham mengenai pelajaran yang didiskusikan kemarin. Setelah sudah tidak ada yang bertanya, guru melakukan formatif I setelah dilakukan proses pembelajaran dengan model Tutor Sebaya. Tes yang diberikan adalah sebagian dari pretes yang indikatornya telah dipelajari pada siklus I. Alokasi waktu untuk melaksanakan kegiatan ini adalah 20 menit dengan soal pilihan berganda. Setelah waktu tes selesai, guru menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban. Pembelajaran pada pertemuan kedua diakhiri dengan refleksi yang bertujuan untuk memberikan penguatan kepada siswa didalam memahami materi.

Merujuk pada Tabel 4.3, nilai rata-rata formatif I adalah 69,0 dengan ketuntasan klasikal adalah sebesar 76,7%. Kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan adalah 85% siswa memperoleh nilai dibawah KKM Matematika. Sehingga nilai ini berada di atas kriteria keberhasilan

sehingga dapat dikatakan KBM siklus I belum berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas.

Hasil observasi dan analisis data siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan yaitu siswa dalam melaksanakan investigasi belum maksimal terlihat dari Tanya jawab antar siswa yang belum begitu menonjol (14,58%). Dalam segi penyampaian kurang jelas karena rasa kepercayaan diri yang rendah, hal ini membuat teman yang lain kurang memperhatikan terlihat dari dokumentasi penelitian dan kurang memahami tugas kerja terlihat dari aktivitas menulis dan membaca yang cukup menonjol (44,17%), sehingga mempengaruhi tingkat penguasaan materi dan proses pembelajaran kurang optimal. Kondisi kelas kurang kondusif dengan aktivitas tidak relevan yang cukup tinggi (5,42%). Ini dapat dilihat dari pencapaian indikator dan hasil observasi yang belum mencapai batas minimal. Upaya yang dilakukan adalah mengadakan perbaikan pada siklus II agar pembelajaran lebih optimal.

Berdasarkan hasil refleksi pasca siklus I dan diskusi bersama pembimbing penelitian dan pendamping penelitian, maka revisi tindakan yang dapat dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri tutor sebaya masih kurang dalam memberikan penjelasan menyebabkan siswa menjadi pasif, oleh karena itu perlu dilakukan pembenahan yaitu

dengan memberikan motivasi pada siswa agar mampu aktif terlibat dalam proses belajar mengajar. Cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan semangat kepada siswa yang belum mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok dengan memanggil namanya, menumbuhkan rasa percaya diri bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan masing-masing agar siswa tidak malu dan takut mengeluarkan pendapat.

2. Guru menampilkan media chart yang dapat mempermudah siswa memahami uraian materi dan keterkaitannya satu sama lain.
3. Guru harus dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga semua kelompok dapat mempresentasikan hasil investigasi mereka. Siswa benar-benar sudah siap mempresentasikan jawaban mereka kedepan kelas agar tidak terjadi penguluran waktu.
4. Guru membagi kelompok secara adil, pada siklus I kelompok dibagi berdasarkan absensi. Untuk siklus II pembagian kelompok berdasarkan nilai secara heterogen, jadi untuk yang mendapat nilai tertinggi menjadi ketua kelompok agar dapat membimbing anggotanya.
5. Perolehan nilai secara individu adalah nilai yang didapat dari kelompok, ini akan memaksa siswa yang mampu membantu yang lemah dan siswa yang

lemah berusaha semaksimal mungkin dalam menjawab tugas.

Siklus II juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, setelah berakhirnya siklus II dilakukan tes hasil belajar sebagai formatif II. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 76,3 nilai ini meningkat dibandingkan formatif I dan telah tuntas, ketuntasan klasikal telah mencapai 93,3%. Mengacu pada Kriteria ketuntasan klasikal minimum sebesar 85% maka nilai ini telah berada di atas kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM siklus II telah berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas.

Hal ini didukung oleh data aktivitas belajar yang membaik dimana aktivitas individual menulis dan membaca menurun (26,25%) yang berarti siswa mulai memahami tugasnya dalam diskusi yang aktif. Sejalan pula dengan aktivitas mengerjakan dalam diskusi yang meningkat (42,08%) menandakan siswa mulai ada bahan pembahasan masalah untuk diselesaikan. Sehingga meningkat pula aktivitas bertanya sesama teman (17,92%) dan menurunnya aktivitas yang tidak relevan dengan KBM (1,67%).

Secara keseluruhan hasil belajar siswa meningkat dari pretes, formatif I, sampai formatif II. Namun peningkatan yang terjadi baik pada siklus I maupun pada siklus II masih meninggalkan beberapa siswa yang belum tuntas hasil belajarnya. Kodisi ini muncul karena berbagai kendala yang muncul dari beberapa siswa tersebut dalam pembelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah data-data tes hasil belajar, dan aktivitas belajar siswa terkumpul kemudian dianalisis sehingga dapat disimpulkan antara lain:

1. Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada Siklus I antara lain menulis/membaca (44,17%), Mengerjakan LKS (26,25%), bertanya sesama teman (14,68%), bertanya kepada guru (9,58%), dan yang tidak relevan dengan KBM (5,42%). Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada Siklus II antara lain Menulis/membaca (26,25%), Mengerjakan LKS (42,08%), bertanya sesama teman (17,92%), bertanya kepada guru (12,08%), dan yang tidak relevan dengan KBM (1,67%).
2. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya Pada Siklus I sebesar 69,0 dengan tuntas klasikal sebesar 76,7% dan Pada Siklus II sebesar 76,3 dengan tuntas klasikal sebesar 93,3%, ini menunjukkan tuntas secara individu dan kelas sesuai KKM Matematika.

Saran

Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama empat kali atau disebut dua Siklus maka perlu saran agar pengguna atau yang memanfaatkan LKS di sekolah

benar-benar bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Lembar kerja siswa alat/bahan atau materi disesuaikan kondisi daerah masing-masing.
2. Selama kerja kelompok agar pemanfaatan LKS benar-benar di arahkan agar tujuan pembelajaran tercapai.
3. Pemanfaatan LKS dapat digunakan guru-guru agar siswa termotivasi selama bekerja dalam kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Anitah, W, dkk. Sri. 2002. *Strategi Pembelajaran di SD*. Malang: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- unurrahman, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta
- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Munthe,L. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri 101740 Tanjung Selamat*. Medan
- Lie, A. (2004). *Cooperatif Learning Memperaktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Penerbit PT Grasindo. Jakarta.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Penerbit PT Remaja Resdakarya. Bandung.
- Ridwan dan Sudiran. (2012). *Meningkatkan Profesional Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung Penerbit Cita Pustaka Media Perintis.
- Sagala. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sardiman, A. M., (2010), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada
- Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Tarigan, Simson. (2010). *Pengantar Metode Penelitian Ilmiah*. Unimed. Medan.
- Trianto.,(2007), *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Wahyono, B dan Nurachmadani, S. (2008), *Matematika SD Kelas IV*, Jakarta: Pusat Perbukuan